

**PELAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA BAGI UMKM PADA
BANK RAKYAT INDONESIA CABANG MOJOKERTO**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ERIKA IZZATUL UMMAH

NIM : 2014110562


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erika Izzatul Ummah
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 10 Juni 1996
N.I.M : 2014110562
Program Studi : Keuangan dan Perbankan
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Pelaksanaan Pemberian Kredit Modal Bagi UMKM Pada
Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 18-9-2017



(Dr. Drs. M Nadjib Usman, MM.)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal : 18-9-17



(Putri Wulanditya, SE., MAk., CPSAK)

IMPLEMENTATION OF WORKING CAPITAL CREDIT FOR MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES AT BANK RAKYAT INDONESIA MOJOKERTO BRANCH

Erika Izzatul Ummah
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : erikaizza10@gmail.com

Dr. Drs. M Nadjib Usman, MM.
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : Nadjib_usman@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Working capital credit is a credit for individual or business entities as additional capital for the development of debtor's business. The government encourages, supports, and helps UMKM (Micro Small and Medium Enterprises) sector in order that it can support Indonesian economic system. It means that the government wants the Indonesian economy can thrive, especially through UMKM sector. One of the efforts made by government to developing UMKM is provide loans which provided in financial institution in Indonesia. This research aims to determine the system and procedures of working capital loans, and to prevent the occurrence of obstacles that occur in credit process at Bank Rakyat Indonesia Mojokerto branch. This research use qualitative method. Focus of this research is procedure of lending, credit installment, and the problems that will occur in working capital credit. Technique of collecting data from this research using interview technique and literature which was obtained from Account Officer dan Supervisor of Operation Section. The results found that method of interest calculation using Flat Rate method. It can burden debtor, because amount of interest must be paid is relatively high. Procedures that have been done was running well. Existance of unclear guarantee so that is can't covered the loan. Visit to the debtor should be done more frequently. Control on debtors need to be done regularly to find out the problems that will arise.

Keyword : Working Capital Credit, UMKM (Micro Small and Medium Enterprise)

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), saat ini telah berkembang pesat di Indonesia. UMKM ini juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, ini terbukti pada saat krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997. Sektor UMKM terbukti lebih unggul dan tangguh

dalam menghadapi krisis tersebut, disaat banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnansi bahkan banyak yang telah menghentikan aktivitasnya, hampir 80% usaha berskala besar mengalami kebangkrutan. Peran UMKM sejak krisis ekonomi sangat berperan penting dan dapat dipandang sebagai pengaman dan pemulihan ekonomi nasional. UMKM ini

juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional dan juga mampu menyerap tenaga kerja atau sumber daya manusia disaat maraknya PHK atau pemecatan secara sepihak oleh perusahaan yang berskala lebih besar yang mengalami kebangkrutan.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 jumlah UMKM tercatat 56,53 juta unit, sektor UMKM juga menyerap 107,63 juta tenaga kerja. Sumbangan PDB UMKM 1.504.928,20 (dalam Rp Miliar). Surya Dharma Ali (2008) menyatakan bahwa UMKM merupakan benteng pertahanan ekonomi nasional, sehingga bila sektor tersebut diabaikan sama artinya tidak menjaga benteng pertahanan ekonomi Indonesia. Selain berperan terhadap penyerapan tenaga kerja, UMKM dianggap sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan negara melalui pajak.

Sebagai upaya untuk mendorong dan memberdayakan sektor UMKM dalam perekonomian nasional, maka pemerintah mengesahkan UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Undang-undang ini disusun dengan maksud untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan dan peran serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Walaupun UMKM sudah menunjukkan peranannya dalam ekonomi nasional, namun sektor tersebut masih menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Hambatan dan kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan usahanya sangat kompleks meliputi: kurangnya permodalan yang mana modalnya hanya kekayaan pribadi pendiri UMKM, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dan lemahnya organisasi serta terbatasnya pemasaran. Disamping itu terdapat desakan ekonomi dan pesaing yang cukup bervariasi sehingga mengakibatkan ruang lingkup

usaha menjadi terbatas. Beragamnya hambatan dan kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, tampaknya masalah permodalan merupakan salah satu masalah yang paling besar bagi UMKM.

Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut, beberapa bank swasta maupun milik pemerintah memfasilitasinya dengan memberikan pinjaman uang sebagai modal kerja untuk mengembangkan usaha di sektor UMKM. Salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto yang ditunjuk langsung oleh pemerintah untuk memfasilitasi masalah permodalan bagi UMKM, melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dikeluarkan oleh mantan presiden kita Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. KUR dapat diakses oleh UMKM dan koperasi yang memiliki usaha yang layak namun belum berkembang pesat (*bankable*). Maksudnya adalah usaha tersebut mempunyai prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan mengembalikan dana yang telah dipinjamnya.

Kredit Modal Kerja merupakan salah satu usaha dari bank untuk memberikan fasilitas kredit atau peminjaman uang kepada nasabahnya yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, pembiayaan aktiva lancar perusahaan seperti pembelian bahan baku, piutang, dan lain-lain (Kasmir, 2012 : 120). Pelaksanaan kredit modal kerja ini diharapkan akan menjadi solusi yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mendapatkan suntikan modal usaha yang mereka butuhkan. Masalah pendanaan atau permodalan yang dialami oleh UMKM tersebut sangatlah penting. Melihat perkembangan UMKM yang sangat signifikan di Indonesia dan karena peran serta UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional sangatlah berpengaruh, oleh karena itu saya tertarik untuk mengambil judul **“Pelaksanaan Pemberian Kredit Modal Kerja bagi**

UMKM pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto”

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana prosedur pemberian kredit modal kerja bagi UMKM pada Bank Rakyat Indonesia cabang Mojokerto?

Bagaimana metode perhitungan bunga pada kredit modal kerja pada Bank Rakyat Indonesia cabang Mojokerto?

Apa saja keuntungan dan kerugian pemberian kredit modal kerja pada Bank Rakyat Indonesia cabang Mojokerto?

Hambatan apa sajakah yang terdapat pada pelaksanaan pemberian kredit modal kerja bagi UMKM pada Bank Rakyat Indonesia cabang Mojokerto?

Tujuan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit modal kerja bagi UMKM pada Bank Rakyat Indonesia cabang Mojokerto.

Untuk mengetahui metode perhitungan bunga pada kredit modal kerja pada Bank Rakyat Indonesia cabang Mojokerto.

Untuk mengetahui apa saja keuntungan dan kerugian pemberian kredit modal kerja pada Bank Rakyat Indonesia cabang Mojokerto.

Untuk mengetahui solusi dari hambatan yang terdapat pada pelaksanaan pemberian kredit modal kerja bagi UMKM pada Bank Rakyat Indonesia cabang Mojokerto.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Taswan (2008 : 309) “kredit berasal dari kata credere atau creditum. Credere dari bahasa Yunani berarti kepercayaan, sementara creditum dari bahasa latin yang berarti kepercayaan akan kebenaran”. Artinya kegiatan pengkreditan harus berdasarkan atas kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan maka tidak akan terjadi pemberian kredit ataupun sebaliknya tidak ada calon nasabah yang menyepakati kredit tersebut. terdapat berbagaim macam kredit salah satunya yaitu kredit modal kerja.

Pengertian kredit yang telah umum digunakan di Indonesia adalah menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan (revisi UU No.14 tahun 1992) yang menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara pihak kreditur (bank) dengan pihak debitur atau calon debitur, peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

Kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan oleh bank guna membantu usaha dari nasabah khususnya calon debitur. Kredit modal kerja diberikan untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan proses produksi atau pengadaan barang.

Prinsip dari kredit modal kerja ini adalah penggunaan modal yang diberikan akan habis dalam satu siklus usaha, dimana dimulai dari pemberian kredit modal kerja oleh bank kemudian oleh debitur digunakan untuk membeli barang dagangan atau membeli bahan baku untuk kemudian diproduksi dan diproses menjadi barang jadi lalu dipasarkan ke masyarakat baik secara tunai maupun kredit sampai memperoleh uang tunai kembali.

Berdasarkan jangka waktunya kredit modal kreja tergolong kredit dengan jangka waktu pendek dimana jangka waktunya maksimal satu tahun akan tetapi bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Bank menyediakan fasilitas kredit modal kerja bagi usaha skala kecil plafon kredit sampai dengan lima ratus juta rupiah sedangkan untuk usaha skala menengah bank menyediakan fasilitas kredit dengan plafon diatas lima ratus juta rupiah sampai dengan lima miliar rupiah. Kredit modal kerja diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif agar usaha nasabah berkembang.

Dalam memberikan kredit kepada debitur bank menghendaki agar debitur memberikan sebuah jaminan atas kredit yang diberikan. Hal tersebut digunakan untuk melindungi setiap kredit yang diberikan oleh bank. Namun sejalan dengan perkembangan perekonomian negara, saat ini sudah banyak bank yang memberikan kredit tanpa disertai dengan jaminan (agunan). Kredit jenis ini diberikan oleh bank berdasarkan prospek usaha debitur yang sangat baik dan terkait dengan reputasi debitur tersebut.

Penilaian jaminan fisik timbul apabila keadaan usaha kurang baik atau lemah. Keyakinan bank akan muncul apabila debitur dapat memberikan jaminan fisik yang bisa menutupi jumlah pinjaman tersebut, dengan kata lain besarnya jaminan kredit harus melebihi dari pinjaman yang diterima (biasanya senilai 125% dari plafon yang diberikan).

Setiap nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dari kreditur (bank atau lembaga keuangan lainnya) akan dikenakan pembebanan bunga. Terdapat tiga metode perhitungan suku bunga kredit yang berlaku yaitu :

Flat rate

Suatu metode pembebanan bunga kredit dimana besarnya angsuran bunga dan pokok yang dibayarkan setiap bulan sama. Jenis *flat rate* ini biasanya diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti kredit rumah, mobil pribadi dan kredit konsumtif lainnya.

Rumus perhitungan angsuran pokok pinjaman perbulan.

$$\frac{\text{jumlah pinjaman (plafond)}}{\text{jangka waktu}}$$

Rumus perhitungan angsuran bunga pinjaman perbulan.

$$\frac{\text{suku bunga (\%)} \times \text{plafond}}{\text{jangka waktu}} \times 1$$

Sliding rate

Pembebanan bunga dimana setiap bulan dihitung dari sisa saldo pinjamannya, sehingga jumlah angsuran bunga yang harus dibayarkan nasabah setiap bulannya menurun seiring dengan turunnya saldo pokok pinjaman.

Rumus perhitungan angsuran pokok pinjaman perbulan.

$$\frac{\text{jumlah pinjaman (plafond)}}{\text{jangka waktu}}$$

Rumus perhitungan angsuran bunga pinjaman perbulan.

$$\frac{\text{saldo akhir} \times \text{suku bunga (\%)}}{12}$$

Anuitas rate

Metode dimana menetapkan besar kecilnya angsuran pokok dan angsuran bunga berbeda setiap bulannya. Jumlah angsuran bulanan yang dibayar debitur tidak berubah selama jangka waktu kredit. Rumus perhitungan angsuran pokok pinjaman perbulan.

$$\text{Pinjaman} \times \frac{i}{12} \times \frac{1}{\left(1 - \frac{1}{\left(1 + \frac{i}{12}\right)^m}\right)}$$

Rumus perhitungan angsuran bunga pinjaman perbulan.

$$\frac{\text{saldo akhir} \times \text{suku bunga (\%)}}{12}$$

Contoh perhitungan bunga :

Pada tanggal 25 april 2016 Tuan Slamet mendapat persetujuan kredit dari Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp. 90.000.000,- untuk jangka waktu satu tahun. Bunga yang dibebankan sebesar 24% p.a. Hitunglah cicilan tiap bulannya jika dihitung menggunakan tiga metode perhitungan bunga, yaitu :

Flat rate

Angsuran pokok per bulan sebesar :

$$= \frac{\text{jumlah pinjaman (plafond)}}{\text{jangka waktu}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 90.000.000}}{12}$$

$$= 7.500.000$$

Angsuran bunga per bulan sebesar :

$$= \frac{\text{suku bunga (\%)} \times \text{plafond}}{\text{jangka waktu}} \times 1$$

$$= \frac{24\% \times \text{Rp. 90.000.000}}{12} \times 1$$

$$= \text{Rp. 1.800.000}$$

Jumlah angsuran kredit dengan menggunakan metode *flat rate*, jika diuraikan dengan tabel 2.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
PERHITUNGAN BUNGA KREDIT
MENGGUNAKAN METODE
FLAT RATE

Bulan	Saldo Akhir	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran
1	82.500.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
2	75.000.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
3	67.500.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
4	60.000.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
5	52.500.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
6	45.000.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
7	37.500.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
8	30.000.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
9	22.500.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
10	15.000.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
11	7.500.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
12	0	7.500.000	1.800.000	9.300.000
JUMLAH	90.000.000	90.000.000	21.600.000	111.600.000

Sumber : Data diolah

Sliding rate

Angsuran pokok per bulan sebesar :

$$= \frac{\text{jumlah pinjaman (plafond)}}{\text{jangka waktu}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 90.000.000}}{12}$$

$$= \text{Rp. 7.500.000}$$

Angsuran bunga per bulan sebesar :

Angsuran bulan pertama :

$$= \frac{\text{Rp. 90.000.000} \times 24\%}{12}$$

$$= \text{Rp. 1.800.000}$$

Angsuran bulan kedua :

$$= \frac{\text{Rp. 82.500.000} \times 24\%}{12}$$

$$= \text{Rp. 1.650.000}$$

Jumlah angsuran kredit dengan menggunakan metode *sliding rate*, jika diuraikan dengan tabel 2.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
PERHITUNGAN BUNGA KREDIT
MENGGUNAKAN METODE
SLIDING RATE

Bulan	Saldo Akhir	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran
1	82.500.000	7.500.000	1.800.000	9.300.000
2	75.000.000	7.500.000	1.650.000	9.150.000
3	67.500.000	7.500.000	1.500.000	9.000.000
4	60.000.000	7.500.000	1.350.000	8.850.000
5	52.500.000	7.500.000	1.200.000	8.700.000
6	45.000.000	7.500.000	1.050.000	8.550.000
7	37.500.000	7.500.000	900.000	8.400.000
8	30.000.000	7.500.000	750.000	8.250.000
9	22.500.000	7.500.000	600.000	8.100.000
10	15.000.000	7.500.000	450.000	7.950.000
11	7.500.000	7.500.000	300.000	7.800.000
12	0	7.500.000	150.000	7.650.000
JUMLAH	90.000.000	90.000.000	11.700.000	101.700.000

Sumber : Data diolah

Anuitas rate

Angsuran pokok per bulan sebesar :

$$\text{Pinjaman} \times \frac{i}{12} \times \frac{1}{\left(1 - \frac{1}{\left(1 + \frac{i}{12}\right)^m}\right)}$$

$$90.000.000 \times \frac{24\%}{12} \times \frac{1}{\left(1 - \frac{1}{\left(1 + \frac{24\%}{12}\right)^{12}}\right)}$$

Angsuran bunga per bulan sebesar :

$$= \frac{\text{saldo akhir} \times \text{suku bunga (\%)}}{12}$$

$$= \frac{90.000.000 \times 24\%}{12}$$

$$= \text{Rp. 1.800.000}$$

Jumlah angsuran kredit dengan menggunakan metode *flat rate*, jika

diuraikan dengan tabel 2.3 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
PERHITUNGAN BUNGA KREDIT
MENGGUNAKAN METODE
ANUITAS RATE

Bulan	Saldo Akhir	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran
1	83.289.636	6.710.364	1.800.000	8.510.364
2	76.445.065	6.844.571	1.665.793	8.510.364
3	69.463.603	6.981.462	1.528.901	8.510.364
4	62.342.511	7.121.092	1.389.272	8.510.364
5	55.078.998	7.263.513	1.246.850	8.510.364
6	47.670.214	7.408.784	1.101.580	8.510.364
7	40.113.255	7.556.959	953.404	8.510.364
8	32.405.156	7.708.099	802.265	8.510.364
9	24.542.896	7.862.261	648.103	8.510.364
10	16.523.390	8.019.506	490.858	8.510.364
11	8.343.494	8.179.896	330.468	8.510.364
12	0	8.343.494	166.870	8.510.364
JUMLAH	90.000.000	12.124.364	102.124.364	

Sumber : Data diolah

Jumlah total pembayaran bunga dengan ketiga metode tersebut berbeda besarnya sebagai berikut :

Total angsuran bunga yang dibayar dengan metode *flate rate* Rp. 21.600.000,-

Total angsuran bunga yang dibayar dengan metode *sliding rate* Rp. 11.700.000,-

Total angsuran bunga yang dibayar dengan metode *anuitas rate* Rp. 12.124.364,-

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhitungan bunga dengan menggunakan metode *flate rate*, *sliding rate* dan *anuitas rate* diatas metode yang paling kecil total pembayaran bunga adalah dengan menggunakan metode *sliding rate* dimana perhitungan bunga dikenakan dari sisa saldo kredit. Bank biasanya menggunakan metode *sliding rate* untuk menghitung pengenaan bunga dari kredit yang bersifat produktif seperti kredit modal kerja, kredit investasi sehingga nasabah tidak terbebani dengan bunga yang cukup besar. Sedangkan metode *flate rate* digunakan untuk nasabah yang hendak mengambil kredit yang bersifat konsumtif.

Sebelum menetapkan besarnya jumlah plafond yang akan diberikan, pihak kreditur biasanya akan menganalisis besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh debitur melalui *cash flow* usahanya, karena kebutuhan modal kerja tiap debitur berbeda-beda. Terdapat beberapa cara menghitung kebutuhan

modal kerja debitur salah satunya dengan menggunakan konsep *asset working*

Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	179.991.000	Hutang Dagang	125.600.000
Kas Pada Bank	56.991.000	Hutang Bank	300.750.000
Piutang Dagang	104.700.000	Jumlah Kewajiban	426.350.000
Persediaan	201.450.000		
Jumlah Aktiva Lancar	543.132.000		
Aktiva Tetap		Modal	
Gedung	144.000.000	Modal Usaha	460.862.000
Akum. Peny. Gedung	(22.800.000)		
Inventaris kantor	22.880.000		
Tanah	200.000.000		
Jumlah Aktiva Tetap	344.080.000		
Total Aktiva	887.212.000	Total Pasiva	887.212.000

turnover period yaitu perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja seperti persediaan, piutang sampai dengan menjadi kas kembali.

Contoh perhitungan :

Tabel 2.4
NERACA CV PAB TAHUN 2016
Sumber : Data diolah

Tabel 2.5
LAPORAN LABA RUGI CV PAB TAHUN 2016

Penjualan		673.640.000	
Beban Gaji	25.750.000		
Beban Listrik	4.150.000		
Beban Air	570.000		
Beban Bunga Bank	3.600.000		
Beban Akum. Peny Ged	22.800.000		
HPP	<u>494.550.000</u>	+	
			<u>551.420.000</u>
Total Beban			-
Rugi Laba Bulan Berjalan			122.220.000

Sumber : Data diolah

CV PAB hendak mengajukan permohonan kredit modal kerja pada Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp. 100.000.000,-. Pihak bank harus melakukan analisa kebutuhan modal kerja terlebih dahulu untuk mengetahui besar *plafond* kredit yang layak untuk diberikan kepada CV PAB. Maka perhitungan kebutuhan kredit modal kerja dengan menggunakan Neraca dan laporan laba rugi yang ada sebagai berikut :

Perhitungan DR (Days Receivable) CV PAB

$$DR = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365$$

$$DR = \frac{\text{Rp. 104.700.000}}{\text{Rp. 673.640.000}} \times 365$$

DR = 57 hari

Perhitungan DI (Days Inventory) CV PAB

$$DI = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times 365$$

$$DI = \frac{\text{Rp. 201.450.000}}{\text{Rp. 494.550.000}} \times 365$$

DI = 149 hari

Perhitungan DP (Days Payable) CV PAB

$$DP = \frac{\text{Hutang Dagang}}{\text{HPP}} \times 365$$

$$DP = \frac{\text{Rp. 105.600.000}}{\text{Rp. 494.550.000}} \times 365$$

DP = 78 hari

Perhitungan CTC (Cash To Cash) CV PAB

$$CTC = (DR+DI) - DP$$

$$= (57+149) - 78$$

$$= 128 \text{ hari}$$

Perhitungan kebutuhan modal kerja dan modal kerja yang layak diberikan kepada CV PAB, sebagai berikut :

Proyeksi penjualan 2017 (naik 5%)

Penjualan (2017)

$$= \text{Penjualan 2016} + (5\% \times \text{penjualan 2016})$$

$$= 673.640.000 + (5\% \times 673.640.000)$$

$$= 707.322.000$$

Proyeksi HPP 2017 (80% dari proyeksi penjualan)

$$\text{HPP (2017)}$$

$$= \text{Penjualan 2017} \times 80\%$$

$$= \text{Rp. 707.322.000} \times 80\%$$

$$= \text{Rp. 565.875.600}$$

Kebutuhan pembiayaan modal kerja dalam tahun 2017

$$\text{KMK 2017} = \frac{\text{CTC}}{365} \times \text{HPP}$$

$$\text{KMK 2017} = \frac{128}{365} \times \text{Rp. 565.875.600}$$

KMK 2017 = Rp. 198.437.733

Modal kerja yang sudah ada

$$\text{NWC} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$= 543.132.000 - 426.350.000$$

$$= \text{Rp. 116.782.000}$$

Pembiayaan modal kerja yang layak bagi CV PAB.

$$= \text{KMK 2017} - \text{KMK yang sudah ada}$$

$$= \text{Rp. 198.437.733} - \text{Rp. 116.782.000}$$

$$= \text{Rp. 81.655.733,-}$$

Berdasarkan perhitungan kebutuhan modal kerja tersebut CV PAB akan mendapatkan pembiayaan modal kerja sebesar Rp. 81.650.000 dari permohonan kredit yang diajukan sebesar Rp. 100.000.000.

SUBYEK PENELITIAN

Bank Rakyat Indonesia atau biasa disebut dengan bank BRI adalah salah satu bank plat merah atau bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. BRI didirikan di Purwokerto Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja patih Purwokerto dan kawan-kawannya yaitu

Raden Atma Soepradja, R. Atma Soebrata, R. Jaja Soemitra dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden yang artinya “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyai Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang Indonesia (pribumi). De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden berdiri 16 Desember 1895.

Bank purwokerto atau bank priyayi ini berbentuk suatu perkumpulan. Sebagai zedelijk lichaam atau dapat disebut juga perkumpulan yang diatur oleh hukum adat, tetapi karena pengurus bank tersebut ingin bank itu berbadan hukum terbatas, dimana tanggung jawab hanya sampai modal yang diikutsertakan saja, dan agar bank tersebut tetap berjalan walaupun pendirinya meninggal, maka bank purwokerto dibuat berbadan hukum. Syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tersebut adalah akta pendiriannya harus autentik dan dibubuhi tanda tangan pejabat Pangreh Praja Belanda, yang ditunjuk sebagai “Fungerend Notaris” sehingga dapat terjamin keasliannya dan anggaran tersebut baru disetujui tanggal 17 Agustus 1897.

Pemerintah belanda dan asisten residen baru rupanya tertarik akan adat istiadat dari warga desa yang menerapkan adat gotong royong. Kemudian dia berpendapat bahwa hukum adat tersebut dapat diterapkan di lembaga keuangan tersebut dan dapat dimanfaatkan sebagai landasan perkumpulan bank yang bersifat kooperatif atau bersifat koperasi perkreditan.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank

Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang masih digunakan sampai dengan saat ini. Sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil dan seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah.

Bank Rakyat Indonesia yang berada pada kota Mojokerto, bertempat di Jl. Mojopahit nomer 378 kota Mojokerto. Bank Rakyat Indonesia ini mempunyai tempat yang strategis di kota Mojokerto sehingga memudahkan nasabahnya untuk melakukan transaksi. Bank Rakyat Indonesia juga mendirikan beberapa kantor unit yang tersebar di wilayah Mojokerto.

Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto memiliki produk dan jasa yang disediakan untuk melayani nasabahnya antara lain : Produk Funding atau Simpanan, Produk Lending atau Pinjaman, Produk Jasa dan Layanan lainnya. Dalam praktiknya Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto lebih memfokuskan transaksinya pada produk pinjaman mikro, menyalurkan dananya berupa pinjaman (kredit) pada sektor usaha mikro (UMKM).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pemberian kredit modal kerja bagi UMKM pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto maka dapat disimpulkan bahwa:

Prosedur pemberian kredit modal kerja sebagai berikut :

Debitur melakukan permohonan kredit kepada AO.

Permohonan tersebut bisa secara lisan maupun tulisan. Pihak bank atau *Account Officer* berkenalan dengan

calon debitur terutama jika calon debitur tersebut bukan merupakan nasabah BRI. Calon debitur mengemukakan maksud dan tujuannya, jika calon debitur tersebut baru (bukan nasabah bank BRI) maka *Account Officer* harus mencari informasi tentang usaha yang dilakukan oleh calon debitur tersebut. dalam tahap ini debitur juga harus mengemukakan jumlah kredit yang akan diambil beserta tujuan penggunaan dananya.

Pihak Bank Rakyat Indonesia memiliki enam syarat dan ketentuan bagi calon debitur yang hendak mengambil kredit modal kerja yaitu :

Merupakan WNI (Warga Negara Indonesia)

Telah berusia 21 tahun

Nasabah baru wajib memiliki usaha (UKM/pelaku usaha yang mempunyai usaha kecil/menengah).

Tidak tercantum dalam DHI (Daftar Hitam Bank Indonesia)

Sektor pembiayaan berupa modal kerja/usaha dan investasi.

Calon debitur tidak mempunyai pinjaman di bank lain berupa modal kerja.

Kredit Modal Kerja atau KUR tidak wajib atau tanpa agunan/jaminan.

Maksimal pinjaman Rp. 25.000.000 untuk KUR Mikro di BRI Unit.

Metode pembayaran atau angsuran bisa secara tunai maupun didebet dari rekening nasabah tersebut.

AO akan menyimpulkan dari beberapa analisis awal tersebut. Apabila AO menyimpulkan bahwa debitur layak untuk diberikan kredit maka akan dilakukan proses selanjutnya, tetapi apabila AO menyimpulkan bahwa permohonan tersebut tidak layak untuk diproses lebih lanjut, AO akan menolak permohonan tersebut.

Setelah permohonan kredit tersebut dirasa layak akan diadakan pengumpulan data dan penilaian jaminan.

AO akan menerbitkan LKN (laporan Kunjungan Nasabah) untuk melakukan pengumpulan sejumlah data dari

debitur yang diperlukan, dan juga akan melakukan penilaian jaminan, dalam pelaksanaannya bank tidak mewajibkan debiturnya untuk memberikan jaminan untuk pemberian kredit. Data yang akan diserahkan kepada AO adalah sebagai berikut :

Fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk), Surat Ijin Mengemudi (SIM) (opsional) dan kartu identitas lainnya dari calon debitur dan suami/isteri calon debitur bila sudah berkeluarga.

Fotocopy KK (Kartu Keluarga)

Fotocopy NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

Fotocopy SPT tahunan pasal 21

Fotocopy SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan)

Fotocopy SITU (Surat Ijin Tempat Usaha) Bidang usaha, tempat usaha, lamanya usaha

Data keuangan usaha, baik secara tertulis maupun lisan.

Bila usaha calon debitur ini baru, maka AO perlu mengetahui rencana-rencana kerja dari usaha calon debitur.

AO berusaha untuk mengumpulkan data selengkap mungkin agar analisis kredit berjalan akurat.

Pada tahap berikutnya yaitu analisis kredit.

Data yang sudah dikumpulkan oleh AO akan diproses dan dianalisis baik analisis kualitatif melalui konsep 7 C (Character/Watak, Capacity/Kapasitas, Capital/Modal, Collateral/Jaminan, Condition/Kondisi Ekonomi, Constraints/Batasan atau Hambatan, Covering/Asuransi) maupun analisis kuantitatif yang diperoleh melalui laporan keuangan atau *cash flow* usaha debitur. AO menyerahkan legalitas diri dan usaha calon debitur kepada Admin Kredit untuk di cek apakah nasabah tersebut masuk dalam daftar hitam BI atau tidak, hal ini untuk menentukan bahwa kredit diproses lebih lanjut atau tidak.

Penyusunan proposal kredit.

Setelah AO mencapai kesimpulan bahwa debitur layak untuk dibiayai, maka AO akan menyusun Proposal Kredit untuk diajukan dan disetujui oleh komite kredit. Proposal kredit berisikan tentang :

Identitas pemohon kredit (nama, alamat, jenis usaha, nama usaha, alamat usaha dan lain sebagainya).

Rincian permohonan kredit (plafond kredit, jangka waktu kredit, suku bunga kredit, jenis pinjaman, sistem pembayaran, dan lain-lain).

Rincian jaminan kredit (jenis jaminan, identitas pemilik jaminan, nilai taksasi, asuransi jaminan dan lain sebagainya).

Hasil analisis kredit yang telah dilakukan oleh AO

Surat rekomendasi (jika ada)

Pengumpulan data pelengkap dan *review* ulang.

Jika kredit komite telah menyetujui proposal tersebut, maka AO akan memberikan data debitur beserta proposal kredit kepada Admin Kredit untuk dilakukan pengumpulan data pelengkap (bila ada data yang kurang) dan *review* ulang kelengkapan data debitur, setelah itu Admin Kredit menerbitkan OL (*Offering Letter*) atau Surat Penawaran Putusan Kredit dan diteruskan kepada debitur.

Setelah OL tersebut disetujui oleh debitur maka akan diadakan pengikatan kredit dan jaminan kredit.

Terdapat dua cara untuk melakukan pengikatan kredit yaitu pengikatan secara notarial dan pengikatan secara bawah tangan. Dalam hal ini bank BRI mengikat kredit dengan cara notarial. Admin Kredit menyerahkan OL, identitas debitur, data jaminan kredit kepada notaris untuk dilakukan pengecekan sertifikat jaminan tersebut apakah benar milik debitur atau tidak dan dilakukan lah pengikatan kredit dan jaminan kredit.

Akad kredit dan pencairan dana kredit.

Setelah dilakukan pengikatan kredit dan jaminan kredit, maka akan dilakukan akad kredit yang harus dihadiri oleh debitur suami dan isteri untuk menandatangani akad kredit tersebut. Setelah akad kredit selesai maka sebelum dilakukan pencairan sejumlah dana kredit yang telah disetujui oleh kedua belah pihak Admin Kredit membuatkan rekening pinjaman debitur dan membukakan plafond kredit atau limit kredit. Pencairan tersebut dapat dilakukan secara tunai maupun dimasukkan ke dalam rekening nasabah.

Monitoring kredit

Setelah melakukan pencairan sejumlah dana kepada debitur maka bank akan melaksanakan fungsi monitoring dimana admin kredit beserta AO akan melakukan beberapa tindakan sebagai berikut :

Melakukan pemantauan cicilan atau angsuran kredit yang dilakukan oleh debiturnya, apabila terjadi keterlambatan admin kredit akan memberitahukan kepada AO untuk melakukan *follow up* atau pemberitahuan kepada debitur tersebut.

Admin kredit akan melakukan penginpunan jurnal ketika debitur tersebut melakukan angsuran sampai kredit tersebut ditutup.

Admin kredit melakukan berbagai perhitungan seperti perhitungan bunga, jumlah pelunasan kredit bila terjadi pelunasan sebelum habis jangka waktu yang diberikan.

Melakukan penutupan fasilitas kredit.

Metode perhitungan pembebanan bunga kredit.

Metode yang diterapkan untuk pembebanan bunga kredit menggunakan metode *flat rate* dimana jumlah angsuran pokok beserta angsuran bunga setiap bulannya sama sehingga total jumlah angsuran yang harus dibayarkan setiap bulannya sama.

Rumus :

Angsuran pokok : $\frac{\text{jumlah pinjaman}}{\text{Jangka waktu kredit}}$

$$\text{Bunga} : \frac{\text{Suku bunga} \times \text{plafond}}{\text{Jangka waktu}} \times 1$$

Dalam menilai besarnya plafond yang layak untuk diberikan kepada debitur, Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto menggunakan suatu metode perhitungan yaitu metode *Repayment Capacity*, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Hitung seluruh pendapatan debitur yang diperoleh dari usahanya, gali sumbernya melalui arus kas (*cash flow*) debitur.

Hitung seluruh biaya operasional usahanya.

Hitung seluruh biaya non operasional dari debitur.

Kemudian masukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{RPC} : \text{pendapatan debitur} - (\text{biaya operasional} + \text{biaya non operasional}) \times 75\%$$

Kemudian cara menentukan *plafond* maksimal :

$$\frac{30}{30 + (\text{Jangka Waktu} \times \text{Bunga})} \times \text{RPC} \times \text{Jangka Waktu}$$

Tabel 4.1
ANGSURAN KREDIT MODAL
KERJA BANK RAKYAT INDONESIA
KANTOR CABANG
MOJOKERTO

PLAFOND	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan
1.000.000	87.500	59.600	45.700
2.000.000	175.000	119.200	91.400
3.000.000	262.400	178.800	137.100
4.000.000	349.900	238.400	182.800
5.000.000	437.300	298.000	228.500
6.000.000	524.800	357.600	274.200
7.000.000	612.200	417.200	319.900
8.000.000	699.700	476.800	365.500
9.000.000	787.100	536.400	411.200
10.000.000	874.600	596.000	456.900
11.000.000	962.000	655.600	502.600
12.000.000	1.049.500	715.200	548.300
13.000.000	1.139.900	774.800	594.000
14.000.000	1.224.400	834.400	639.700
15.000.000	1.311.800	894.000	685.300
16.000.000	1.399.300	953.600	731.000
17.000.000	1.486.800	1.013.200	776.700
18.000.000	1.574.200	1.072.800	822.400
19.000.000	1.661.700	1.132.400	868.100
20.000.000	1.749.100	1.192.000	913.800
21.000.000	1.836.600	1.251.600	959.500
22.000.000	1.924.000	1.311.200	1.005.200

23.000.000	2.011.500	1.370.700	1.050.800
24.000.000	2.098.900	1.430.300	1.096.500
25.000.000	2.186.400	1.489.900	1.142.200

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto diolah

Penerapan *Repayment Capacity* :

Misalkan Pak Ahmad mempunyai total penghasilan per bulan dari usahanya sebesar Rp. 15.000.000..... A

Total Biaya Operasional Perusahaan Pak Ahmad Rp. 8.845.000..... B

Total Biaya Non Operasional beserta Biaya Rumah Tangga Pak Ahmad..... C

$$\text{Rumus RPC} : A - (B+C) \times 75\%$$

$$\text{RPC} = \text{Rp. } 15.000.000 - (\text{Rp. } 8.845.000 + \text{Rp. } 3.175.000) \times 75\%$$

$$\text{RPC} = \text{Rp. } 2.980.000 \times 75\%$$

$$\text{RPC} = \text{Rp. } 2.235.000$$

Jika bunga pinjaman 0,4% per bulan, jangka waktu yang diambil oleh debitur 12 bulan, maka maksimal plafond kredit yang diberikan kepada debitur sebesar :

$$\frac{30}{30 + (\text{Jangka Waktu} \times \text{Bunga})} \times \text{RPC} \times \text{Jangka Waktu} = \frac{30}{30 + (12 \times 0,004)} \times 2.235.000$$

$$= \frac{30}{34,8} \times 2.235.000$$

$$= \text{Rp. } 23.120.689$$

Jadi, dari perhitungan diatas maka maksimal *plafond* kredit yang didapatkan oleh Pak Ahmad sebesar Rp. 23.000.000.

Penjurnalan kredit modal kerja sebagai berikut :

Jurnal pencairan atau realisasi kredit.

D. Pinjaman KMK

K. Rek Tabungan Nasabah

Jurnal biaya administrasi kredit.

D. Kas Teller

K. Pendapatan Administrasi

Jurnal biaya asuransi kredit.

D. Kas Teller

K. Titipan Asuransi KKM

Jurnal angsuran kredit.
Jika mendebet rek tabungan :
D. Rek Tabungan Nasabah
K. Pinjaman KMK
K. Pendapatan Bunga
Jika dibayar tunai :
D. Kas Teller
K. Pinjaman KMK
K. Pendaptan Bunga

Jurnal performing loan.
D. Tagihan Bunga
K. Pendapatan Bunga

Jurnal non performing loan
D. Pendapatan Bunga
K. Tagihan Bunga

Jurnal pelunasan kredit.
Jika mendebet rek tabungan :
D. Rek Tabungan Nasabah
K. Pinjaman KMK
K. Pendapatan Bunga
Jika dibayar tunai :
D. Kas Teller
K. Pinjaman KMK
K. Pendaptan Bunga

Jurnal pelunasan kredit dipercepat.
Jika mendebet rek tabungan :
D. Rek Tabungan Nasabah
K. Pinjaman KMK
K. Pendapatan Bunga
K. Pendapatan Penalty
Jika dibayar tunai :
D. Kas Teller
K. Pinjaman KMK
K. Pendaptan Bunga
K. Pendapatan Penalty

Keuntungan dan kerugian pemberian kredit modal kerja.

Dalam pemberian kredit modal kerja terdapat keuntungan dan juga kerugian dari berbagai pihak.

Keuntungan dari pihak bank :
Mendapatkan pendapatan bunga dari pemberian kredit modal kerja tersebut.

Untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Membangun image bank yang baik didepan nasabah.

Dapat menyalurkan dan memanfaatkan uang dari yang kelebihan dana kepada yang kekurangan dana atau memeprtahankan usahanya.

Kerugian dari pihak bank :

Bisa saja terjadi keterlambatan pembayaran angsuran kredit modal kerja.
Bisa saja terjadi hal-hal yang kurang berkenan seperti kredit macet.

Keuntungan dari pihak debitur :

Mengatasi masalah utama dari pelaku UMKM yaitu permodalan

Dengan adanya kredit modal kerja dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto debitur bisa mengembangkan usahanya dengan bantuan suntikan dana dari pihak bank atau meningkatkan produktifitas usahanya.

Persyaratan yang mudah dan tidak berbelit-belit juga menguntungkan pihak debitur.

Kerugian dari pihak debitur :

Penerapan pembebanan bunga dengan metode flate rate yang dimana metode tersebut masih membebani nasabah.

Keuntungan dari pihak pemerintah :

Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh perbankan, maka ada peningkatan pembangunan di beberapa sektor, khususnya di sektor UMKM.

Penerimaan pajak yang berasal dari keuntungan usaha debitur.

Terbukanya lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran.

Hambatan yang timbul saat pelaksanaan beserta alternatif solusi.

Hambatan :

Pengajuan besarnya *plafond* kredit oleh debitur tidak sebanding dengan keberlangsungan usaha atau hasil dari usahanya.

Keberadaan agunan atau jaminan yang dijaminan oleh debitur tidak dapat mengcover kredit yang diberikan.

Keterlambatan debitur untuk membayar angsuran kredit setiap bulannya.

Terjadi indikasi kredit bermasalah atau kredit macet.

Solusi :

Untuk mengatasi hambatan Pengajuan besarnya *plafond* kredit oleh debitur tidak sebanding dengan keberlangsungan usaha atau hasil dari usahanya adalah dengan melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif meliputi berapa besarnya jumlah kebutuhan modal kerja yang bisa dibiayai oleh bank selain itu juga bisa menganalisis berapa lama calon debitur dapat membayar kembali pinjamannya dan dari situ bank dapat menentukan besarnya *plafond* kredit yang layak diberikan kepada debitur, jangka waktu kredit dan struktur kredit.

Dalam hambatan Keberadaan agunan atau jaminan yang dijaminan oleh debitur tidak dapat mengcover kredit yang diberikan tersebut bank seharusnya menetapkan besarnya agunan yang harus dijaminan oleh debitur kepada pihak bank sesuai dengan nominal yang didapatkannya. Penetapan besarnya agunan yang dijaminan juga harus dipertimbangkan agar tidak membebani debitur, oleh karena itu digunakan metode khusus untuk menilai apakah perlu adanya agunan atau tidak dan berapa besarnya agunan tersebut.

Salah satu cara untuk mengatasi hambatan Keterlambatan debitur untuk membayar angsuran kredit setiap bulannya adalah dengan menetapkan denda bagi yang terlambat membayar angsuran tiap bulannya, , sehingga debitur jera untuk melakukannya lagi (keterlambatan pembayaran angsuran).

Untuk mengatasi hambatan Terjadi indikasi kredit bermasalah atau kredit macet terdapat dua solusi yaitu ; Pertama memeriksa kelengkapan dokumen jaminan, Hal ini di perlukan untuk meyakikan posisi bank di mata hukum bila terjadi perkara di pengadilan. Kedua dengan Melakukan pertemuan dengan debitur untuk membicarakan tentang permasalahan yang terjadi, penyebab dari masalah dan mencari jalan keluar yang terbaik dari masalah tersebut. Terdapat dua alternatif keputusan yang mungkin ditempuh yaitu : meneruskan hubungan dengan pihak debitur deng melakukan 3R (*Rescheduling*/penjadwalan kembali, *Reconditioning*/persyaratan kembali, *Restructuring*/penataan kembali) dan melikuidasi jaminan yang diserahkan debitur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur pelaksanaan pemberian kredit modal kerja bagi UMKM pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto mulai dari pengajuan permohonan kredit nasabah, AO mengeluarkan LKN untuk mengumpulkan data debitur, AO melakukan analisis kredit kualitatif dan kuantitatif, AO menyusun proposal kredit untuk diajukan kepada komite kredit untuk disetujui, dilakukan *review* ulang oleh Admin Kredit. Tahap terakhir dilakukan pengikatan kredit dan jaminan kredit, debitur dan kreditur melakukan akad kredit dan realisasi kredit dengan jumlah yang telah ditentukan. Dilakukan pengawasan terhadap kredit tersebut oleh AO, sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang diterapkan.

Dalam menetapkan jumlah *plafond* yang tepat bagi debitur Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto menggunakan metode *Repayment Capacity*, dimana AO akan melakukan analisis kuantitatif melalui *cash flow* dari debitur. AO harus cermat dalam

melakukan analisis kuantitatif ini agar *plafond* yang diberikan sesuai dengan keberlangsungan kegiatan usaha yang dikerjakan. Metode perhitungan bunga kredit yang diterapkan oleh Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto menggunakan metode *flate rate*. Dengan suku bunga kredit sebesar 0,4% per bulan atau 4,8% per tahun. Dari metode perhitungan bunga kredit tersebut debitur harus membayar total angsuran bunga lebih banyak dari pada metode perhitungan yang lain. Hal tersebut bisa saja membebani debitur.

Pemberian kredit modal kerja ini sangat bermanfaat bagi usaha mikro yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan pemberian kredit ini bisa mengatasi hambatan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro yaitu mengenai permodalan. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto adalah salah satu bank yang lebih memfokuskan kegiatannya dalam penyaluran dana berupa kredit modal kerja bagi usaha mikro. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya bank membuat kebijakan agar tidak memberatkan debitur, seperti suku bunga kredit modal kerja yang berlaku saat ini relatif kecil. Dalam pemberian kredit modal kerja baik prosedur maupun syarat pengajuan kredit tidak terlalu rumit. Pelayanan yang diberikan oleh bank dengan mendatangi nasabah merupakan strategi untuk melakukan *monitoring* kredit yang diberikan.

Sebelum memberikan kredit pihak bank akan melakukan analisis kualitatif dengan metode 7C dan analisis kuantitatif dengan *Repayment Capacity*. Bank juga tidak menetapkan adanya jaminan yang harus disetorkan untuk mengcover jaminan tersebut. Apabila terjadi indikasi kredit macet maka bank akan datang kepada debitur untuk menyelesaikan masalah tersebut agar tidak terjadi kredit macet. Bank akan melakukan 3R (*Rescheduling*/penjadwalan kembali, *Reconditioning*/persyaratan kembali, *Restructuring*/penataan kembali).

Adapun saran untuk Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mojokerto adalah yang pertama dalam pemberian kredit modal kerja sebaiknya pihak bank menggunakan sistem tambahan untuk menilai besarnya *plafond* kredit yang diberikan. Kedua, Sebaiknya Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto menetapkan kebijakan bahwa debitur setidaknya memberikan agunan atau jaminan untuk mengcover kredit yang telah diberikan. Besarnya agunan yang ditetapkan tidak boleh terlalu tinggi agar tidak membebani debitur. Ketiga, Pihak bank sebaiknya menyediakan layanan khusus (datang ke rumah debitur). Keempat, Pada saat menganalisis debitur sebaiknya pihak bank lebih akurat dan cermat lagi, sehingga dapat meminimalisir terjadinya indikasi kredit bermasalah.

Implikasi dari penelitian tugas akhir ini adalah yang pertama Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto dalam prakteknya untuk mengetahui besarnya kredit yang akan diberikan, jangka waktu kredit dan struktur kredit sudah menggunakan metode *Repayment Capacity*. Kedua, Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto menetapkan kebijakan masalah agunan yang akan dijamin oleh debitur untuk mengcover kredit yang diberikan. Ketiga, Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto bisa menambah *job desk* dari AO untuk memantau, memonitoring, dan menangani terjadinya indikasi kredit macet seperti penunggakan pembayaran angsuran. Keempat, Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto mengasuransikan kredit yang telah dicairkan kepada debiturnya untuk meminimalisir kerugian yang diperoleh akibat kredit macet dari debiturnya, mengingat Bank Rakyat Indonesia Cabang Mojokerto ini berfokus pada pemberian kredit produktif.

DAFTAR RUJUKAN

BI, 2012, "Kualitas Aktiva Produktif", (Online).

- (<http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan1998/skdir31147.pdf>, diakses 03 juni 2017, pukul 12.03)
- BPPK, 2013, “UMKM Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Negara”, (Online). (<http://www.bppk.kemenkeu.go.id/berita-pajak/12515-umkm-berpotensi-meningkatkan-pendapatan-negara>, diakses 30 juni 2016, pukul 12.45)
- BPS, 2012, “Jumlah Unit UMKM tahun 2012”, (Online). (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1322>, diakses 30 juni 2016, pukul 12.07)
- BRI, 2017, “Produk-produk Bank Rakyat Indonesia”, (Online). (<http://bri.co.id/subpage?id=14>, diakses 11 april 2017, pukul 16.30)
- Jusuf Jopie, 2007, “Account Officer”, Jakarta, UPP STIM YKPN.
- Kasmir, 2012, “Dasar-Dasar Perbankan”, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online). (<http://kbbi.web.id/pelaksanaan>, diakses 28 april 2016 pukul 19.05)
- Surya Dharma Ali, 2008, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, (Online). (<http://putri-maryam.blogspot.co.id/2013/05/tugas-perekonomian-indonesia-3-tema.html>, diakses 28 april 2016, pukul 19.00)
- UU Nomor 20 tahun 2008, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah” (Online). (<http://www.hukumonline.com>, diakses 28 april 2016, pukul 19.00)
- UU Nomor 10 tahun 1998, “Perbankan Indonesia”, (Online). (<https://putrizhiya.wordpress.com/pengertian-dan-klasifikasi-bank/>, diakses 08 juli 2016, pukul 09.41)
- UU Nomor 7 tahun 1992, “Perbankan Indonesia”, (Online). (http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_10_98.htm, diakses 08 juli 2016, pukul 10.30)